

MANAJEMEN RISIKO PADA P2B UINSA MENGUNAKAN FRAMEWORK ISO 31000

**Arif Rahman Fauzi, Sururin Darina, Ahmad Rizki Habibi, Rais Bagus Prakoso,
Muqoffi Khosyatullah, Mochamad Haidar Wassi Yusron, Indri Sudanawati Rozaz**✉

UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

Email: indrisrozaz@uinsby.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol11No3.pp194-200>

ABSTRACT

P2B (P2B) UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA) is a university support institution tasked with developing student competencies in the field of language to produce competent graduates, especially in language. Language skill activities, Arabic, English, and language skills are mandatory for all students and foreign students who have TOAFL and TOEFL certificates. The position, duties, and functions of P2B UINSA Surabaya have three main tasks, namely conducting intensive Arabic and English language training to educate students in studying foreign language literature books, then helping to improve students' foreign language skills to prepare students to continue their education directly abroad. In carrying out their duties, the P2B UINSA Surabaya faces risks. One of the problems that are often faced is the issue of certificate printing which poses a risk. Therefore, to analyze this problem, ISO 31000 is used. This is done so that P2B parties can manage risks that can become obstacles to organizational goals. Data collection was carried out using a direct interview method to the person in charge of the language center to ask the level of possible risks that occurred. In this study using the P2B UINSA Surabaya research object and found 7 risks including 2 high risk, 4 moderate risk and 1 low risk originating from 3 aspects. which is then carried out to identify the scale and priority of the risk. The results of this study are treatment recommendations for the risks that exist in P2B UINSA.

Keyword: P2B, TOAFL, TOEFL, Language.

ABSTRAK

P2B (P2B) UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA) adalah lembaga pendukung universitas yang bertugas dalam pengembangan kompetensi mahasiswa dalam bidang bahasa untuk menghasilkan lulusan yang berkompoten terutama dalam berbahasa. Kegiatan keterampilan berbahasa, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa diwajibkan bagi seluruh mahasiswa dan mahasiswa asing yang memiliki sertifikat TOAFL dan TOEFL. Kedudukan, tugas dan fungsi P2B UINSA Surabaya ada tiga tugas pokok, yaitu mengadakan pelatihan intensif bahasa arab dan inggris guna mengedukasi para mahasiswa dalam mempelajari buku literatur berbahasa asing, kemudian membantu meningkatkan mahasiswa dalam kemampuan berbahasa asing untuk menyiapkan mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan tingkat langsung ke luar negeri, dan membantu mahasiswa dalam penguasaan bahasa asing agar berguna pada kehidupan bermasyarakat. Dalam menjalankan tugasnya, pihak P2B UINSA Surabaya berhadapan dengan resiko. Salah satu masalah yang sering dihadapi adalah masalah percetakan sertifikat yang mwnimbulkan risiko. Maka dari itu untuk menganalisa masalah tersebut maka digunakan ISO 31000. Hal ini dilakukan agar pihak P2B dapat mengelola resiko yang dapat menjadi penghambat tujuan organisasi.

Pengambilan data dilakukan menggunakan metode wawancara langsung terhadap penanggung jawab pusat bahasa untuk menanyakan tingkat kemungkinan risiko yang terjadi. Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian P2B UINSA Surabaya dan ditemukan 7 risiko diantaranya 2 risiko high, 4 risiko moderate dan 1 risiko low yang berasal dari 3 aspek yang kemudian dilakukan identifikasi skala dan prioritas resikonya. Hasil dari penelitian ini yaitu rekomendasi treatment untuk risiko yang ada pada P2B UINSA.

Kata Kunci: P2B, TOAFL, TOEFL, Bahasa.

PENDAHULUAN

P2B (P2B) UINSA Surabaya adalah lembaga yang berguna sebagai unsur pendukung universitas. P2B (P2B) melaksanakan berbagai kegiatan peningkatan kompetensi berbahasa asing dalam rangka mengembangkan skill dan mutu civitas akademik beserta lulusan yang menjunjung tinggi profesionalitas di dunia kerja. P2B (P2B) UINSA Surabaya melaksanakan kegiatan keterampilan berbahasa asing. Kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris juga diwajibkan bagi seluruh mahasiswa dan civitas akademik. Kegiatan pelatihan bahasa Arab dan Inggris yang diadakan oleh P2B UINSA juga memiliki sertifikat TOAFL dan TOEFL.

Kedudukan, tugas dan fungsi P2B UINSA memiliki tiga fungsi serta tugas. yaitu mengadakan pelatihan intensif bahasa arab dan inggris guna mengedukasi para mahasiswa dalam mempelajari buku literatur berbahasa asing. yang kedua, membantu peningkatan penguasaan bahasa asing sehingga dapat sehingga dapat membantu mahasiswa yang akan melanjutkan pendidikan ke luar negeri dan yang ketiga, dapat membantu penguasaan bahasa asing agar dapat dibawa oleh mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat dan bekerja.

Dalam menjalankan tugasnya, maka pihak P2B UINSA akan berhadapan dengan suatu risiko, baik risiko mengenai aset maupun risiko proses bisnis yang mempengaruhi proses kelancaran pekerjaan P2B UINSA dan menghambat pekerjaan P2B UINSA. Risiko yang paling sering dihadapi adalah tidak adanya anggaran dari universitas untuk mencetak sertifikat di luar uinsa dan fasilitas serta sdm percetakan uinsa yang tidak memadai.

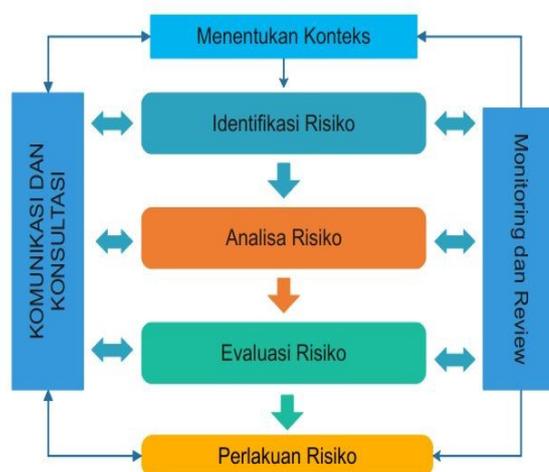
Pihak P2B UINSA memiliki kebutuhan untuk mengelola risiko guna mengurangi

kerugian yang timbul akibat risiko. Dengan ini maka digunakan ISO 31000 untuk mengelola risiko dengan tahapan dan tujuan yang jelas agar pihak P2B dapat mengelola risiko yang dapat menjadi penghambat tujuan organisasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko atau *risk management process* adalah bagian yang umum dalam suatu manajemen organisasi atau organisasi (Susilo, 2018). Manajemen risiko harus menjadi suatu bagian penting bagi organisasi, praktek berorganisasi dan proses bisnis dalam organisasi (Labombang, 2011). Proses dalam melakukan *risk management* meliputi 5 (lima) kegiatan yaitu komunikasi dan konsultasi risiko, menentukan konteks risiko, pengukuran risiko, perlakuan risiko serta monitoring dan review risiko (Monica & Prabowo, 2020; Sepang, Tjakra, Langi, & Walangitan, 2013). Hal tersebut dapat dilihat pada gambar proses manajemen risiko di bawah ini:



Sumber: (Meilania, 2014)

Gambar 1. Proses Pengelolaan Risiko ISO 31000

Menentukan Konteks

Langkah awal proses pengelolaan risiko adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai organisasi atau organisasi. Pada menentukan konteks ini, P2B UINSA bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam berbahasa asing, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab yang nantinya berguna bagi mahasiswa sendiri dan berguna untuk masyarakat.

Kegiatan pelatihan bahasa Arab dan Inggris yang diadakan oleh P2B UINSA jugamemiliki sertifikat TOAFL dan TOEFL.

Identifikasi Risiko

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi kemungkinan risiko yang akan terjadi pada sebuah organisasi atau organisasi. Proses pengidentifikasian risiko pada P2B UINSA yang diambil adalah proses bisnis, dimana terdapat tujuh kemungkinan risiko yang dapat mengganggu tujuan awal dari P2B UINSA.

Analisa Risiko dan Evaluasi Risiko

Analisa risiko bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan dan dampak risiko. Menurut Water pada penerapan ISO 31000 Dalam Pengelolaan Risiko Pada Bank Perkreditan Rakyat (Meilania, 2014) menentukan kemungkinan terjadinya suatu peristiwa, dapat dilakukan dengan pendekatan, yaitu:

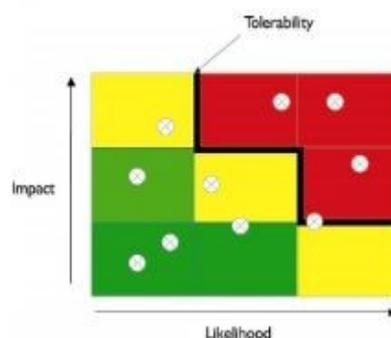
1. Dengan menggunakan pengetahuan mengenai situasi untuk menghitung probabilitas.
2. Dengan menggunakan data historis untuk melihat seberapa sering peristiwa tersebut terjadi di masa lalu dan digunakan untuk menentukan perkiraan peristiwa tersebut akan terjadi di masa yang akan datang.
3. Bertanya pada risk owner atau ahli atau karyawan untuk memperoleh pandangan kemungkinan suatu peristiwa terjadi.
4. Perlakuan Risiko, dimana setiap risiko memerlukan perlakuan yang khas untuk tiap risiko itu sendiri. Untuk setiap risiko yang memerlukan risiko, perlu dilakukan pemeriksaan ulang yang cukup

komprehensif terhadap informasi dan data hasil analisis risiko. Hal ini diperlukan untuk memahami sumber atau penyebab risiko, apa pemicu timbulnya risiko, bagaimana besar kemungkinannya terjadi, serta seberapa besar dampaknya.

Matriks Manajemen Risiko

Estimasi pada manajemen risiko dapat berupa kuantitatif, semi kuantitatif maupun kualitatif dalam hal kemungkinan (*likelihood*) serta terjadinya dampak (*impact*). Untuk Memilih metode yang tepat dalam menangani kerugian yang diakibatkan oleh risiko, dapat dibuat semacam matriks yang dapat mengklasifikasikan berbagai ancaman yang akan menjadikan kerugian.

Simple risk/tolerability matrix



Gambar 2. Matriks Risiko

Pada Gambar 2 penilaian ini perludilakukan dengan mengevaluasi kemungkinan risiko yang ada. terdapat tiga kategorisasi yakni tinggi, menengah dan rendah yang masing-masing mungkin cukup untuk menghasilkan matriks risiko “3x3” seperti yang ada pada Gambar 2. Jika evaluasi yang dibutuhkan lebih khusus maka dapat menggunakan matriks “5x5”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan pada pendahuluan di atas maka untuk menganalisa masalah tersebut digunakan ISO 31000 sebagai framework dan mitigasi.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yakni penelitian yang bersumber dari wawancara langsung terhadap penanggung jawab pusat

bahasa untuk menanyakan tingkat kemungkinan risiko yang terjadi.

Kemudian untuk penilaian risiko penulis menggunakan matriks 3x3 karena dirasa cocok berdasarkan studi kasus ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahapan ini dibahas evaluasi risiko, beberapa kemungkinan resiko yang telah melalui proses identifikasi dan analisis. hasil dari evaluasi akan dimasukkan ke dalam sebuah matriks risiko yang dibuat berdasarkan *likelihood* serta *impact*, kemudian pembentukan matriks evaluasi risiko didapatkan dari parameter yang sudah ditentukan melalui evaluasi risiko (Budiono, Sarwiyata, & Alamsyah, 2014).

Dilihat secara detail, parameter yang digunakan dalam evaluasi risiko dapat dilihat dalam Tabel 1 dan Tabel 2 sementara yang dijadikan matrik evaluasi risiko berdasarkan probabilitas (*likelihood*) dan dampak (*impact*).

Tabel 1. Keterangan Likelihood

Nilai	Kriteria	Keterangan
1	Low	Risiko tersebut hampir tidak pernah terjadi
2	Moderate	Risiko tersebut kadang terjadi
3	High	Risiko tersebut pasti terjadi

Pada Tabel 1 *likelihood* merupakan potensi keseringan dari sumber ancaman.

Tabel 2. Keterangan Impact

Nilai	Kriteria	Keterangan
1	Low	Tidak mengganggu aktivitas organisasi
2	Moderate	Menyebabkan gangguan pada proses bisnis sehingga jalannya aktivitas organisasi terhambat
3	High	Aktivitas organisasi terhenti karena proses bisnis mengalami gangguan total

Pada Tabel 2 *impact* merupakan suatu dampak nyata yang dapat diukur. Pada saat

analisis risiko, ditemukan bahwa terdapat 10 kemungkinan risiko. Setelah melakukan survey dan wawancara terhadap pihak P2B UINSA, setelah dikonfirmasi hasilnya terdapat 7 kemungkinan risiko yang dapat dilihat seperti pada Tabel 3 dibawah ini. Setelah mendapat konfirmasi dari pihak P2B UINSA, kemudian membuat tabel identifikasi kemungkinan risiko yang digambarkan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabel Kemungkinan Risiko

No	Proses Bisnis	Kode	Kemungkinan Risiko
1	P2B mengadakan recruitment dosen intensif	R01	Proses perekrutan dosen lebih lama
2	P2B bekerjasama dengan fakultas untuk melakukan retest bagi mahasiswa yang belum memenuhi nilai	R02	Keterlambatan pihak fakultas untuk mengadakan pretest bagi mahasiswa
3	P2B menerima nilai dari koordinator setiap fakultas	R03	Kesalahan data yang diberikan oleh fakultas
4	P2B mencetak sertifikat mahasiswa yang telah memenuhi nilai	R04	Tidak adanya anggaran dari universitas untuk mencetak sertifikat di luar uinsa
5		R05	fasilitas dan sdm percetakan uinsa yang tidak memadai
6	P2B mengadakan kelas pengembangan/remidi bagi mahasiswa yang belum memenuhi nilai	R06	Kurangnya ruang kelas
7		R07	Terlalu banyak mahasiswa yang akan mengikuti kelas KP

Dari kemungkinan risiko yang ada seperti pada Tabel 3 maka dapat dianalisis dampak yang dikelompokkan seperti pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Tabel Dampak Risiko

Kode	Kemungkinan Risiko	Dampak Risiko
R01	Proses perekrutan dosen menjadi lebih lama	Kegiatan belajar mengajar terganggu
R02	Keterlambatan pihak fakultas untuk mengadakan pretest bagi mahasiswa	Kendala mahasiswa dalam melanjutkan proses skripsi
R03	Kesalahan data yang diberikan oleh fakultas	1. Kesalahan cetak sertifikat dari mahasiswa 2. Komplain dari mahasiswa 3. Kerugian anggaran untuk mencetak sertifikat baru 4. Data mahasiswa yang diterima P2B tidak valid
R04	Tidak adanya anggaran dari universitas untuk mencetak sertifikat di luar UINSA	Mengeluarkan anggaran pribadi P2B untuk mencetak di luar UINSA
R05	Fasilitas dan SDM percetakan UINSA yang tidak memadai	1. Keterlambatan pencetakan sertifikat 2. Mengeluarkan anggaran pribadi P2B untuk mencetak di luar UINSA
R06	Kurangnya ruang kelas	Antrian kelas remedi semakin panjang
R07	Terlalu banyak mahasiswa yang akan mengikuti kelas KP	Ruang kelas yang digunakan tidak mencukupi untuk menampung Mahasiswa pendaftar remedi

Pada Tabel 5 dijelaskan penilaian risiko berdasarkan kode risiko dan penilaian menggunakan skala *likelihood* dan *impact* yang tertera pada Tabel 1 dan Tabel 2. Sehingga menghasilkan nilai pengelompokan risiko seperti yang terdapat pada Tabel 5 sebagai peninjau penilaian risiko/*risk assessment*.

Nilai risiko pada kolom 4 Tabel 5 diambil berdasarkan pemetaan *likelihood* dan *impact* pada matriks yang terdapat pada Tabel 6. Sehingga didapatkan hasil R01 kategori Low, R2 kategori Moderate, dan seterusnya. Karena nilai low, moderate, dan high didasarkan pada warna hijau, kuning, dan merah pada Tabel 6.

Tabel 5. Tabel Pengelompokan Risiko

Kode	Kemungkinan Risiko	Nilai Likelihood	Nilai Impact	Nilai Risiko
R01	Membutuhkan waktu yang lama untuk perekrutan dosen	2	1	Low
R02	Keterlambatan pihak fakultas untuk mengadakan retest bagi mahasiswa	1	3	Moderate
R03	Kesalahan data yang diberikan oleh fakultas	1	3	Moderate
R04	Tidak adanya anggaran dari universitas untuk mencetak sertifikat di luar uinsa	3	3	High
R05	fasilitas dan sdm percetakan uinsa yang tidak memadai	3	3	High
R06	Kurangnya ruang kelas	3	1	Moderate
R07	Terlalu banyak mahasiswa yang akan mengikuti kelas KP	3	1	Moderate

Setelah melalui proses pengelompokan risiko pada Tabel 5 diatas, maka menghasilkan matriks resiko yang dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Matriks Risiko

		Impact		
		High (3)	Moderate (2)	Low (1)
Likelihood	High (3)	R04, R05		R06, R07
	Moderate (2)			R01
	Low (1)	R02, R03		

Berdasarkan Tabel 6 diatas terdapat 2 parameter yaitu *impact* dan *likelihood* yang menjelaskan bahwa terdapat 2 high, 3 moderate dan 1 low, sehingga treatment yang diberikan berdasarkan level risiko berbeda. Maka level risiko high memiliki treatment yang lebih banyak dibandingkan level risiko yang lainnya, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Tabel Treatment Risiko

Kode	Kemungkinan Risiko	Nilai Risiko	Treatment
R07	Tidak adanya anggaran dari universitas untuk mencetak sertifikat di luar uinsa	High	<ul style="list-style-type: none"> -Mengajukan proposal anggaran untuk sertifikat ke pihak UINSA -Mengadakan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak untuk mendapatkan pemasukan -Melakukan kegiatan iuran bulanan untuk tabungan percetakan sertifikat -Mengajukan program pelatihan bahasa tambahan ke pihak UINSA, namun bersifat berbayar.

R06	Fasilitas dan SDM percetakan uinsa yang tidak memadai	High	<ul style="list-style-type: none"> -Mengajukan pembaruan fasilitas -Mengadakan training karyawan percetakan agar lebih berkompeten -Merekrut SDM yang berkompeten
R05	Kesalahan data yang diberikan oleh koordinator fakultas	Moderate	-Melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diberikan koordinator.
R04	Keterlambatan pihak fakultas untuk mengadakan retest bagi mahasiswa	Moderate	<ul style="list-style-type: none"> -Mengadakan koordinasi antara fakultas dengan P2B. -Mendisiplinkan pihak fakultas untuk lebih memperhatikan jadwal retest.
R03	Kurangnya ruang kelas KP/Remidi	Moderate	<ul style="list-style-type: none"> -Melakukan pengajuan penambahan kelas KP di fakultas -Membatasi jumlah pendaftar setiap periodenya.
R02	Terlalu banyak mahasiswa yang akan mengikuti kelas KP/Remidi	Moderate	<ul style="list-style-type: none"> -Menambah kelas. - Menambah gelombang pendaftaran remidi.
R01	Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk perekrutan dosen.	low	Melakukan persiapan perekrutan dosen yang lebih terencana.

KESIMPULAN

Penelitian analisis manajemen risiko pada P2B UINSA ini menggunakan ISO 31000 yang dimulai dari tahap penilaian risiko. Tahap

tersebut terdiri dari identifikasi risiko, kemudian analisis risiko dan evaluasi risiko dan tahap perlakuan terhadap risiko atau *treatment*.

Dari hasil penelitian ini, terdapat 7 kemungkinan risiko yang dapat terjadi pada proses bisnis P2B UINSA. Terdapat 2 kemungkinan risiko yang memiliki *level of risk* dengan tingkatan tinggi. Lalu terdapat 4 risiko yang memiliki *level of risk* yang sedang dan biasa atau disebut tingkat *moderate*. Selain itu ada pula 1 risiko yang memiliki *level of risk* yang rendah dengan *treatment* yang tidak terlalu dibutuhkan.

Proses penanggulangan terhadap kemungkinan risiko pada tahap *moderate* dan rendah sudah dilakukan oleh pihak P2B UINSA, namun proses penanggulangan tersebut dilakukan tanpa dokumentasi yang terkait pada manajemen risiko organisasi. Melalui adanya penelitian ini berharap agar penelitian ini dapat membantu pihak P2B UINSA dalam menyusun dokumentasi yang terkait dengan manajemen risiko organisasi.

Berbasis ISO 31000: 2018: Panduan untuk Risk Leaders dan Risk Practitioners. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, S., Sarwiyata, T. W., & Alamsyah, A. (2014). Pelaksanaan Program Manajemen Pasien dengan Risiko Jatuh di Rumah Sakit. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(1), 78–83.
- Labombang, M. (2011). Manajemen risiko dalam proyek konstruksi. *SMARTek*, 9(1), 39–46.
- Meilania, T. A. A. D. (2014). Penerapan ISO 31000 Dalam Pengelolaan Risiko Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus Bank Perkreditan Rakyat X). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(1), 17–32.
- Monica, & Prabowo, R. (2020). Analisis Manajemen Risiko Sistem Informasi Pengelolaan Data English Proficiency Test (EPT) dan Portal Informasi di UPT Bahasa Universitas Lampung Menggunakan Metode ISO 31000. *Jurnal Komputasi*, 8(1), 83–90.
- Sepang, B. A. W., Tjakra, J., Langi, J. E. C., & Walangitan, D. R. O. (2013). Manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek pembangunan ruko Orlens Fashion Manado. *Jurnal Sipil Statik*, 1(4), 282–288.
- Susilo, L. J. (2018). *Manajemen Risiko*